



**PERBANDINGAN NILAI SAKRAL DALAM RITUS
PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT WEWEWA BARAT
DAN RITUS PERKAWINAN KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

SIPRIANUS NGONGO BILI

NPM: 21.75.7170

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

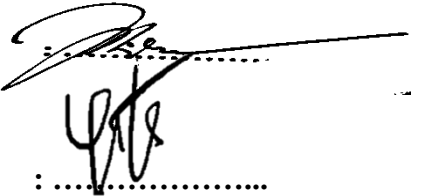
1. Nama : SIPRIANUS NGONGO BILI
2. NPM : 21.75.7170
3. Judul : Perbandingan Nilai Sakral dalam Ritus Perkawinan
Adat Masyarakat Wewewa Barat dan Ritus Perkawinan
Katolik.

4. Pembimbing :

1. Antonius Marianus Tangi, Drs, Lic.
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Philipus Ola Daen

: 

3. Dr. Yosef Keladu

:

5. Tanggal Diterima

: 23 mei 2024

Mengesahkan

Mengetahui

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Pada

23 mei 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic

A handwritten signature in black ink, corresponding to the first member of the examination board.

2. Dr. Philipus Ola Daen

A handwritten signature in black ink, corresponding to the second member of the examination board.

3. Dr. Yosef Keladu

A handwritten signature in black ink, corresponding to the third member of the examination board.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siprianus Ngongo Bili

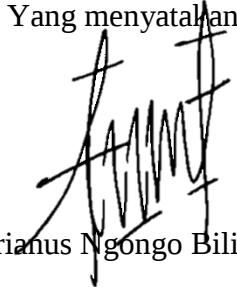
NPM : 21.75.7170

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 23 Mei 2025

Yang menyatakan



Siprianus Ngongo Bili

KATA PENGANTAR

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa paling sakral dalam kehidupan manusia. Lebih dari sekadar penyatuan dua individu, perkawinan juga menjadi institusi sosial yang mengatur hubungan antara individu, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, dalam banyak budaya, perkawinan memiliki nilai-nilai religius yang mendalam, menjadikannya sebagai sebuah ikatan yang tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga spiritual.

Indonesia, dengan kekayaan budaya dan tradisinya, memandang perkawinan sebagai lebih dari sekadar peristiwa hukum atau administratif. Dalam berbagai masyarakat adat, perkawinan adalah simbol persatuan yang lebih luas, tidak hanya bagi pasangan yang menikah tetapi juga bagi keluarga besar yang terlibat di dalamnya. Lebih jauh, dalam beberapa tradisi, perkawinan juga menjadi sarana penghubung antara dunia nyata dan dunia spiritual, di mana restu leluhur dan elemen sakral lainnya turut menjadi bagian dari prosesi yang dijalankan.

Salah satu contoh menarik dari makna perkawinan yang mendalam ini dapat ditemukan dalam masyarakat Wewewa Barat di Pulau Sumba. Ritus perkawinan dalam budaya mereka tidak hanya berfungsi sebagai perayaan bagi pasangan pengantin, tetapi juga sebagai momen penting bagi keluarga besar dan komunitas. Upacara perkawinan dalam adat Wewewa Barat melibatkan tokoh adat serta penghormatan kepada leluhur, menunjukkan bahwa perkawinan bukan hanya urusan pribadi, melainkan bagian dari warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kesakralan dalam prosesi ini mencerminkan bagaimana masyarakat setempat menempatkan perkawinan sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas mereka.

Di sisi lain, dalam tradisi Gereja Katolik, perkawinan juga memiliki kedudukan yang sangat sakral. Sebagai salah satu dari tujuh sakramen dalam ajaran Katolik, perkawinan dipandang sebagai perjanjian suci yang mengikat pasangan

dalam kasih Allah. Hubungan antara suami dan istri dalam Katolik bahkan dianalogikan sebagai cerminan kasih Kristus terhadap Gereja-Nya. Oleh karena itu, perkawinan dalam tradisi Katolik dilangsungkan dengan penuh kekhidmatan, didukung oleh doa dan janji suci yang mengikat pasangan sepanjang hidup mereka.

Menariknya, meskipun berasal dari latar belakang budaya dan kepercayaan yang berbeda, baik perkawinan adat Wewewa Barat maupun perkawinan dalam tradisi Katolik memiliki kesamaan dalam menekankan aspek kesakralan, komitmen, dan kesatuan. Kesamaan ini membuka ruang untuk dialog lebih lanjut mengenai bagaimana adat dan agama dapat saling melengkapi dan memperkaya nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang kedua tradisi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai arti sebuah perkawinan, tidak hanya sebagai sebuah peristiwa pribadi tetapi juga sebagai institusi yang menjembatani nilai sosial, budaya, dan spiritual.

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis tidak bekerja sendiri. Banyak pihak yang turut membantu dengan memberikan waktu, tenaga, perhatian, serta pengorbanan mereka, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan tepat waktu. Menyadari hal tersebut, pertama-tama, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah diberikan hingga saat ini. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

RD. Antonius Marius Tangi, Pr yang dalam kesibukannya sebagai Dosen dan Praeses Seminari Bunda Segala Bangsa Maumere, tetap meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih kepada RD. Philipus Ola Daen, Pr yang telah meluangkan waktu untuk menjadi penguji karya tulis ini.

1. Ordo Karmel Provinsi Karmel Indonesia Timur. Terima kasih kepada RP. Marselinus Barus, O. Carm (Provinsial), RP. Dominikus Dinong, O. Carm,

RP. Ferdinandus Tay, O. Carm, RP. Aloysius Roja, O. Carm, RP. Ino Sensius Ino, O. Carm (Dewan Konsiliarus Provinsi) yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis dalam persaudaraan karmel dengan segala kekayaan spritualitasnya. Terima kasih kepada RP. Yanto Yohanes Ndonga, O. Carm (Prior Domus Studiorum Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau), RP. Octavianus Tiwu Setu, O. Carm, (direktur studi) RP. Vinsensius Irenius Ngaku, O. Carm, prefek disiplin RP. Alexander Raimundus Dheni, O. Carm (ekonom komunitas) yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis dengan menyediakan segala fasilitas sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ini.

2. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) yang dengan segala kekayaan intelektualnya menerima penulis untuk ambil bagian dalam menerima ilmu pengetahuan dan mendidik serta membentuk penulis menjadi pribadi yang berintelektual dan beriman.
3. Semua konfrater Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau atas dukungan doa dan suasana persaudaraan yang boleh dialami penulis sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih secara khusus kepada teman-teman angkatan (Frs. Simpli Nono, Denis Sai, Andi Meo, Nando Detu, Mex Seto, Hendilinus, Mikel Riba, Ohan Nende, Isto Lebunga, Dino Magi, Jen Dosa, Miko Aja, dan Ius Mango) yang terus memberikan dukungan dan kasih persaudaraan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
4. Kedua orang tua tercinta, bapak Aloysius Bili Lede dan Mama Margaretha Yoli yang telah mendidik penulis dengan kasih sayang dan sejuta kebajikan-kebajikan yang memampukan penulis memahami arti sebuah perjuangan hidup yang sebenarnya. Terima kasih juga kepada ketiga saudara saya (kaka Robi, Sr. Rita Ssps, dan adik Reva) yang mendukung penulis dengan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya.
5. Kepada bpk. Zakarias Ngongo Bani, bpk. Bili Malo Pa Ama, dan bpk. Malo Ama Yoli (tokoh masyarakat dan tokoh adat) dan para informan lain yang

dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan agar karya tulis ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca teristimewa bagi masyarakat Wewewa Barat di Kabupaten Sumba Barat Daya dalam menghargai nilai-nilai sakral yang terkandung dalam perkawinan. Penulis menyadari bahwa karya tulis jauh dari kata sempurna ada banyak kesalahan dan kekeliruan yang terdapat dalam tulisan ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan usul saran dari pembaca demi menyempurnakan karya tulis ini.

IFTK Ledalero, 23 Mei 2025

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas Akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siprianus Ngongo Bili

NPM : 21.75.7170

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

PERBANDINGAN NILAI SAKRAL DALAM RITUS PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT WEWEWA BARAT DAN RITUS PERKAWINAN KATOLIK.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : IFTK Ledalero

Pada tanggal : 23 Mei 2025

Yang menyatakan



Siprianus Ngongo Bili

ABSTRAK

Siprianus Ngongo Bili, 21.75.7170. ***Perbandingan Nilai Sakral dalam Ritus Perkawina Adat Masyarakat Wewewa Barat dan Ritus Perkawinan Katolik.*** Skripsi. Program Studi Ilmu Sarjana, Filsafat Teknologi dan Kreatif Ledalero. 2025.

Tujuan penulisan skripsi ini ialah Mengkaji keterkaitan antara nilai sakral dalam ritus perkawinan adat masyarakat Wewewa Barat dengan ajaran dan kesakralan ritus perkawinan dalam Gereja Katolik. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif-deskriptif dengan metode obsevasi, wawancara mendalam, dan studi literatur melalui: buku-buku, kamus, dokumen-dokumen gereja, majalah, jurnal, dan artikel.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara ritus adat dan ritus Katolik dalam konteks perkawinan, dengan fokus pada nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Temuan menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang budaya dan tradisi yang berbeda, keduanya mengandung sejumlah nilai yang sejalan, terutama dalam hal pengakuan terhadap kesakralan ikatan perkawinan. Baik dalam ritus adat maupun dalam ajaran Katolik, perkawinan tidak dipandang semata-mata sebagai keputusan personal atau peristiwa legal-formal, melainkan sebagai ikatan yang bersifat sakral, melibatkan dimensi spiritual yang mendalam serta campur tangan kekuatan ilahi. Walaupun berbeda dalam bentuk simbolisme, tata cara, dan ekspresi ritus, keduanya memiliki tujuan yang sama: menguduskan ikatan perkawinan serta menanamkan tanggung jawab moral dan spiritual kepada pasangan suami istri. Kesamaan nilai ini menjadi landasan bagi terciptanya ruang dialog dan sintesis antara tradisi lokal dan ajaran agama, serta membuka kemungkinan bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan dalam kerangka keberagaman budaya dan religius secara harmonis dan inklusif.

Kata kunci: Nilai Sakral, Ritus Perkawinan Adat, Ritus Katolik, Simbol Spiritual.

ABSTRACT

Siprianus Ngongo Bili, 21.75.7170. ***Comparison of Sacred Values in Traditional Marriage Rituals of the Wewewa Barat Community and Catholic Marriage Rituals.*** Thesis. Bachelor of Science, Philosophy of Technology and Creative Ledalero. 2025.

The purpose of writing this thesis is to examine the relationship between the sacred value in the traditional marriage rite of the West Wewewa community with the teachings and sacredness of the marriage rite in the Catholic Church. The method used in this research is qualitative-descriptive with observation methods, in-depth interviews, and literature studies through: books, dictionaries, church documents, magazines, journals, and articles.

The research examined the relationship between customary rites and Catholic rites in the context of marriage, focusing on the spiritual values contained therein. The findings show that although they come from different cultural backgrounds and traditions, they contain a number of compatible values, especially in terms of recognizing the sacredness of the marriage bond. In both traditional rites and Catholic teachings, marriage is not seen as a personal decision or a legal-formal event, but as a sacred bond, involving a deep spiritual dimension and the intervention of divine powers. Although different in symbolism, procedure and expression of the rite, both have the same goal: to sanctify the marriage bond and instill moral and spiritual responsibility in the couple. This common value is the basis for creating a space for dialogue and synthesis between local traditions and religious teachings, and opens the possibility for people to live in a framework of cultural and religious diversity in a harmonious and inclusive manner.

Keywords: Sacred Values, Customary Marriage Rites, Catholic Rites, Spiritual Symbols.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN ORISINAL.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Pengantar.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	6
1.4. Metode Penulisan.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	
WEWEWA BARAT.....	9
2.1. Latar Belakang.....	9
2.2. Asal-usul Masyarakat Wewewa Barat.....	11
2.3. Sistem Kepercayaan.....	13
2.3.1. Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi.....	13
2.3.2. Kepercayaan Kepada <i>Marapu</i>	14
2.4. Kehidupan Sosial Ekonomi.....	15
2.5. Unsur-unsur Kebudayaan	
Masyarakat Wewewa Barat.....	17
2.5.1. Bahasa.....	17
2.5.2. Mitos.....	18

2.5.3. Watak dan Kepribadian	20
2.5.4. Struktur Kemasyarakatan	21
2.5.4.1. <i>Maromba</i> (Tingkat Raja).....	21
2.5.4.2. <i>Ata Papawede</i> (Hamba).....	22
2.5.4.3. <i>Ata Pote</i> (Juragan Ternak).....	22
2.5.4.4. <i>Ata Milla Dengo</i> (Orang Miskin).....	23
2.5.5. Kesenian.....	23
2.5.5.1. Arsitektur.....	23
2.5.5.2. Seni Tari.....	24
2.5.5.3. Perlengkapan Musik.....	25
2.5.5.4. Macam-macam Tarian.....	25
2.5.5.4.1. <i>Nego Gasa</i> (Tarian Tematis).....	25
2.5.5.4.2. <i>Nego Woleka</i> (Tarian Syukur).....	26
2.5.5.4.3. <i>Nego Saiso</i> (Tarian Sakral).....	26
2.5.5.5. Perlengkapan Busana Penari.....	28

BAB III RITUS PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT

WEWEWA BARAT DAN RITUS PERKAWINAN

KATOLIK.....30

3.1. Ritus Perkawinan Adat30

3.1.1. Pengertian Ritus Secara Umum.....30

3.1.2. Pengertian Ritus Perkawinan

Menurut Masyarakat Wewewa Barat.....30

3.1.3. Tujuan Ritus.....31

3.2. Perkawinan Adat dalam Kebudayaan

Masyarakat Wewewa Barat.....	31
3.2.1. Gambaran Umum Perkawinan Adat.....	31
3.2.2. Perkawinan dalam Kebudayaan Masyarakat Wewewa Barat.....	32
3.2.2.1. Perkawinan Belis.....	33
3.2.3. Tujuan Hidup Perkawinan Menurut Adat.....	34
3.2.3.1. Tujuan Prokreasi.....	35
3.2.3.2. Tujuan Sosial.....	36
3.2.4. Bentuk-bentuk Perkawinan Adat	
Masyarakat Wewewa Barat.....	38
3.2.4.1. Kawin Tangkap (<i>Padeta Mawinne</i>).....	38
3.2.4.2. Kawin Masuk/Kawin Tinggal (<i>douna Umma Loka</i>).....	39
3.2.4.3. Kawin Lari (<i>Kako Douna</i>).....	39
3.2.4.4. Perkawinan Ganti (<i>Pamawo Mawinne Balu</i>).....	40
3.2.5. Syarat-syarat Perkawinan Adat	
Masyarakat Wewewa Barat.....	41
3.2.5.1. Umur Untuk Kawin.....	41
3.2.5.2. Persetujuan Orang Tua.....	42
3.2.6. Syair-syair Doa.....	43
3.2.7. Tahap-tahap Pengurusan Perkawinan Adat	
Masyarakat Wewewa Barat.....	44
3.2.7.1. Langkah <i>Pertama</i> Buka Surat (<i>Tunda Binna</i>).....	44
3.2.7.2. Langkah <i>Kedua</i> Melamar/Ikat Adat	
(<i>weru Kawedo Kette Katonga</i>).....	44
3.2.7.3. Langkah <i>Ketiga</i> Menjemput Penganti (<i>dikki</i>).....	46

3.3. Nilai Sakral Dalam Ritus Perkawinan

Katolik.....	48
3.3.1. Pengertian Perkawinan Katolik.....	48
3.4. Ritus Perkawinan Katoli.....	49
3.4.1. Persiapan dan Konseling Perkawinan.....	49
3.4.2. Penerimaan Pasangan Pengantin.....	50
3.4.3. Berkat Perkawinan.....	52
3.4.4. Pemberian Cincin.....	53
3.4.5. Misa Perkawinan.....	55
3.5. Nilai Sakral Perkawinan Katolik.....	57
3.5.1. Sakramen Perkawinan sebagai Ikatan Suci	
Perkawinan Katolik.....	57
3.5.2. Perkawinan sebagai Persekutuan	
Umat Allah.....	59

BAB IV PERBANDINGAN NILAI SAKRAL PERKAWINAN

ADAT MASYARAKAT WEWEWA BARAT

DAN PERKAWINAN

KATOLIK.....	62
4.1. Nilai Sakral Ritus Perkawinan Masyarakat	
Wewewa Barat.....	62
4.2. Nilai Sakral Ritus Perkawinan	
Katolik.....	63
4.3. Perbandingan Nilai Sakral Perkawinan	
Adat dan Katolik.....	65

4.3.1. Persamaan Nilai Sakral.....	65
4.3.1.1. Komitmen Seumur Hidup.....	67
4.3.1.2. Kehadiran Ilahi atau Tuhan.....	68
4.3.2. Perbedaan Nilai Sakral.....	69
4.3.2.1. Tahapan Ritus.....	70
4.3.2.2. Doa dan Simbol-simbol.....	70
4.3.2.3. Dasar Spiritualitas.....	71
BAB V PENUTUP.....	72
4.1. KESIMPULAN.....	72
4.2. USUL-SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	77